

## **Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan yang Bersifat Cair pada PT. Jobroindo Makmur**

### ***Accounting Treatment Analysis of Liquid Trade Goods Inventory at PT. Jobroindo Makmur***

**Israel S.S.A. Sarira<sup>1</sup>, Hendrik Gamaliel<sup>2</sup>, Lady Diana Latjandu<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomidandan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu,  
Manado, 95115, Indonesia

E-mail: [iasarira@gmail.com](mailto:iasarira@gmail.com)<sup>1</sup>, [hendrik2@unsrat.ac.id](mailto:hendrik2@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>, [ladydianalatjandu@unsrat.ac.id](mailto:ladydianalatjandu@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Persediaan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan yang dapat dijual bagi usaha kecil maupun menengah dalam proses produksi untuk penjualan, atau dalam bentuk perlengkapan yang digunakan dalam proses pemberian jasa bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang bersifat cair PT. Jobroindo Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Jobroindo Makmur dalam hal persediaan barang dagang bersifat cair sudah dilakukan dengan baik. Pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan pencatatan perpetual untuk perhitungan biaya. Pengakuan biaya persediaan PT. Jobroindo Makmur yang mengakui akun persediaan dan pengakuan beban persediaan pada periode terjadinya. Pengukuran persediaan yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan saat memperoleh persediaan tersebut. Penilaian persediaan pada PT. Jobroindo Makmur menerapkan metode FIFO yang mereka terapkan dari segi harga dan solarnya. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, pencatatan persediaannya sudah sesuai dengan teori yang berlaku. Namun masih ada kendala di mana terjadinya selisih persediaan solar sebelum dan sesudah melakukan *sounding*. Maka peneliti memberikan solusi agar perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan *sounding* agar mendapatkan hasil yang efektif

**Kata Kunci:** Persediaan, Pencatatan dan Penilaian, Pengakuan.

**Abstract:** Inventory is an important component in a company that can be sold to small and medium-sized businesses in the production process for sales, or in the form of equipment used in the process of providing services to the company. The purpose of this research is to analyze the accounting treatment of liquid trading goods inventory of PT. Jobroindo Makmur. The research method used is a descriptive qualitative method. The results of this study show that PT. Jobroindo Makmur in terms of liquid trade goods supply has been done well. Inventory recording at the company uses perpetual recording for cost calculations. Recognition of inventory costs of PT. Jobroindo Makmur which recognizes inventory accounts and inventory load recognition in the period of occurrence. Inventory measurement that includes all costs incurred when acquiring such inventory. Inventory assessment on PT. Jobroindo Makmur applies the FIFO method they apply in terms of price and solar. Based on the results of research conducted, the recording of supplies is in accordance with the prevailing theory. But there are still obstacles where the difference in solar supplies before and after *sounding*. So researchers provide solutions so that companies increase supervision of *sounding* activities in order to get effective results.

**Keywords:** Inventory, Record keeping and Valuation, Recognition.

#### **PENDAHULUAN**

Untuk suatu kemajuan perusahaan baik itu disektor jasa, dagang, bahkan industri perlu dilakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui tolak ukur kinerja dari perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan ataupun kerugian. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2015 : 1), bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Dalam laporan keuangan, persediaan juga termasuk bagian penting dalam perusahaan dan juga memiliki nilai yang sangat krusial.

Persediaan dapat disebut sebagai aset berharga dalam sebuah perusahaan, sehingga harus melakukan pencatatan khusus terhadap proses keluar masuknya barang dagang. Persediaan juga meliputi macam-macam barang yang dapat menjadi suatu objek pokok dalam kegiatan perusahaan

untuk diolah kemudian dijual kembali. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik dalam sebuah perusahaan, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat pengendalian internal yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat untuk kelancaran aktivitas perusahaan.

PT. Jobroindo Makmur adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor dan transportir bahan bakar minyak. Di bidang distributor, perusahaan membeli solar dan menyimpan di tangki kemudian di jual kepada konsumen sedangkan di bidang transporter, perusahaan hanya sebagai penyewa jasa. Persediaan yang di miliki perusahaan ini memiliki ciri khas yaitu barang dagangan yang bersifat cair. Persediaan yang di miliki PT. Jobroindo Makmur sangat berpengaruh bagi aktivitas operasional perusahaan dikarenakan PT. Jobroindo Makmur adalah perusahaan distributor di mana sebagian besar aktivitas yang menghasilkan pendapatan melibatkan persediaan. Namun seringkali proses kegiatan yang berkaitan pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Jobroindo Makmur mengalami permasalahan di mana terdapat perbedaan antara pencatatan jumlah solar sesudah melakukan sounding dan setelah melakukan sounding. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengawasan oleh karyawan ataupun petugas saat mengeluarkan banyaknya barang yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan. Masalah lain yang dihadapi perusahaan ialah kurangnya pemahaman karyawan dalam pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang cair. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menguji perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang bersifat cair pada PT. Jobroindo makmur.

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil hasilnya (*American Institute Of Certified Public Accountants*, dikutip dalam Hery 2017:1).

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang bertugas mengidentifikasi, melakukan pencatatan dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi dari suatu organisasi ke pihak yang memiliki kepentingan (Kieso dan Weygant, dikutip dalam Putra 2019:46).

Menurut Syakur (2015:140), persediaan meliputi segala bentuk barang yang dapat menjadi obyek pokok perusahaan yang tersedia untuk proses produksi ataupun untuk dijual. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang menjadi obyek pokok adalah barang yang dibeli untuk dijual kembali. Barang-barang demikian dapat disebut sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Martani (2016 : 245) menjelaskan bahwa persediaan adalah suatu aset yang sangat penting untuk suatu entitas baik bagi perusahaan jasa, perusahaan barang dagang, manufaktur bahkan entitas lainnya.

### **1.1. Biaya Persediaan**

Menurut Martani (2016 : 249), biaya persediaan merupakan biaya yang termasuk didalamnya biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terkait sampai persediaan berada dalam tempat penyimpanan.

#### **1. Biaya Pembelian**

Biaya pembelian persediaan merupakan harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagih kembali kepada otoritas pajak, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jadi. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

#### **2. Biaya Konversi**

Biaya konversi merupakan biaya yang terkait untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit produksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya overhead produksi yang bersifat tetap ataupun variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi.

##### **a. Biaya overhead bersifat tetap.**

Biaya overhead bersifat tetap dialokasikan berdasarkan kapasitas fasilitas produksi normal.

##### **b. Biaya overhead bersifat variabel.**

Biaya overhead bersifat variabel dialokasikan pada setiap unit produksi atas dasar pengguna aktual fasilitas produksi.

c. Biaya lainnya.

Biaya lain yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan merupakan biaya yang terkait persediaan sampai berada di perusahaan.

### 1.2 Klasifikasi Persediaan

Syakur (2015:140) mengemukakan bahwa klasifikasi persediaan juga dapat dilihat dari jenis perusahaannya. Persediaan pada perusahaan dagang merupakan barang yang dibeli di mana barang yang sudah jadi akan dijual kembali. Barang tersebut merupakan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Sedangkan persediaan pada perusahaan manufaktur ataupun industri yang di mana aktivitas pokok perusahaan adalah meningkatkan nilai barang melalui proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk untuk dijual. Untuk perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang, sehingga sesuatu yang disediakan untuk memproduksi jasa tidak dapat dikatakan sebagai persediaan (*inventory*), tetapi dapat dikatakan sebagai perlengkapan (*supplies*).

### 1.3 Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua sistem metode pencatatan persediaan yaitu sistem pencatatan periodik dan sistem pencatatan perpetual.

a. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik.

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:325), semua pembelian persediaan akan dicatat selama periode dengan mendebitkan akun pembelian dan diakhir periode entitas akan menambahkan total akun pembelian ke biaya persediaan awal. Untuk mendapatkan harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total biaya barang yang tersedia untuk dijual. Untuk besarnya persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan. Perhitungan akhir dilakukan dengan sekali dalam setahun PSAK No.14 menerapkan pencatatan fisik atau periodik di mana nilai pada persediaan akhir ditentukan melalui hasil dari pemeriksaan fisik persediaan.

b. Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual.

Menurut Anastasia dan Lilis (2017:327), sistem persediaan perpetual merupakan sistem persediaan yang melacak perubahan pada akun persediaan secara terus menerus. Entitas yang menggunakan pencatatan sistem perpetual harus mencatat semua pembelian dan penjual barang dengan langsung ke akun persediaan. Cara kerja sistem pencatatan.

### 1.4. Penelitian Terdahulu

Nining (2019). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan di Toko Liwanda Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode perpetual dalam pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menjelaskan secara eksplisit bahwa metode harga eceran sangat cocok diaplikasikan pada perusahaan ritel yang memiliki beragam jenis barang dagangan dalam jumlah banyak.

Mezi Fitriani (2019). Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada PT. Amanah Insanilahia Batusangkar. Hasil penelitian telah sesuai standar akuntansi yang berlaku secara umum tetapi tidak di pisahkan.

Gleidys, Sifrid, dan Jessy (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAK. NO. 14 pada PT. Cempaka Indah Murni Manado. Hasil analisa yang menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan telah dilakukan dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian dikarenakan penulis secara langsung turun ke lapangan untuk melihat fakta yang berkaitan dengan tempat penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dan objektif sehingga penulis dapat mendeskripsikan dan menjabarkan hasil terkait penelitian.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Jobroindo Makmur yang beralamat di Jalan Ring Road,

Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado Sulawesi Utara.

### 3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

**Jenis Data.** Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa kartu persediaan dan laporan laba rugi tahun 2019. Data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, visi misi perusahaan, hasil wawancara.

**Sumber Data.** Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung pada saat proses pengumpulan data dan wawancara di PT. Jobroindo Makmur dan kemudian di olah oleh penulis.

**Metode Pengumpulan Data.** Pertama Wawancara, mengajukan pertanyaan kepada manager dan staf *accounting* seputar pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2 pada PT Sederhana Karya Jaya. Kedua Mengumpulkan dokumen yang terkait dengan pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2 seperti daftar gaji karyawan, SPT Masa, SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) dan SPT Tahunan.

### 3.4 Metode dan Proses Analisis

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis pada saat melakukan penelitian. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Penulis melakukan serangkaian proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan informasi pencatatan dan penilaian barang dagangan yang ada di PT. Jobroindo Makmur. Wawancara tersebut dilakukan dengan Kepala Gudang yaitu Bapak Richard Supit, Kepala Akuntansi yaitu Ibu Theresia Liem dan juga dengan beberapa karyawan yang ada di gudang.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen yang terkait dengan informasi persediaan di perusahaan seperti laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2019, dan juga dokumen lainnya yang berisi informasi jenis persediaan yang ada diperusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

**Jenis – Jenis Persediaan pada PT. Jobroindo Makmur.** PT. Jobroindo Makmur Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang transporter dan distributor. Penulis hanya akan meneliti dibidang distributor saja karena dibidang ini persediaan dibeli lalu disimpan kemudian di jual sedangkan bidang transportir hanya sebagai jasa pengantar bahan bakar minyak

PT. Jobroindo Makmur tidak memiliki pengelompokan persediaan karena hanya memiliki satu jenis persediaan. Perusahaan hanya memiliki persediaan solar jadi yaitu dibeli lalu disimpan di tangki kemudian dijual kepada konsumen. Jika stok persediaan telah habis PT. Jobroindo Makmur akan melakukan order kepada PT. Pertamina. Setelah melakukan pembelian, PT. Pertamina akan menerbitkan *loading order* dan akan di cetak oleh PT. Jobroindo Makmur dan akan digunakan ketika pengambilan solar.

**Metode Pencatatan Persediaan PT. Jobroindo Makmur.** PT. Jobroindo Makmur mencatat persediaan solar dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena pencatatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagang secara lengkap dan akurat.

**Pengakuan Persediaan pada PT. Jobroindo Makmur.** PT. Jobroindo Makmur menerapkan bahwa persediaan diakui pada saat transaksi selesai dilakukan. Persediaan Persediaan barang dagang pada PT. Jobroindo Makmur hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu bahan bakar minyak. Pengakuan sebagai beban atas jenis persediaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persediaan yang dijual atau biaya yang dikeluarkan atas persediaan tersebut maka pencatatan persediaan akan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

- b. Apabila terjadinya penurunan nilai persediaan dibawah harga perolehan maka, persediaan produk bahan bakar minyak akan dicatat menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan tersebut diakui sebagai beban dan pengurangan pada nilai persediaan pada periode berjalan.
- c. Jumlah dari setiap pemulihan dalam periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang terjadi akan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban.

**Penilaian Persediaan pada PT. Jobroindo Makmur.** Pada PT. Jobroindo Makmur metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO. Metode ini mereka terapkan baik dari segi harga maupun solarnya. Pemilihan metode ini mereka lakukan agar nilai pembelian sesuai dengan nilai penjualan, supaya tidak ada solar yang tersimpan lama di tangki walaupun solar tidak memiliki tanggal kadaluarsa namun jika solar terlalu lama di simpan maka akan terjadi pemuain. Jika pada pembelian solar mengalami kenaikan harga, PT. Jobroindo Makmur Sarna menyikapi sesuai dengan konsep FIFO. Karena penjualan solar setiap saat dengan waktu yang tidak terduga, bisa saja sering mengalami naik turun harga solar. Hingga membuat perusahaan harus berfikir jernih untuk menyikapi kenaikan harga solar tersebut. Karena solar berbahan cair, PT. Jobroindo Makmur tidak akan menyimpan lama persediaannya didalam tangki. Biasanya solar yang telah lama di tangki akan digunakan pada mobil-mobil truk ketika melakukan pengiriman solar ke luar kota.

#### 4.2 Pembahasan

**Penerapan Metode Pencatatan, Pengakuan, dan Penilaian Persediaan Solar pada PT. Jobroindo Makmur.** Pencatatan persediaan pada PT. Jobroindo Makmur dapat dijelaskan dari hasil penelitian diatas, perusahaan sudah menggunakan metode perpetual sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagang dalam PT. Jobroindo Makmur hanya dibeli, disimpan, dan dijual.

PT. Jobroindo Makmur menerapkan metode perpetual dalam mencatat pembelian dan penjualan persediaan solar. Metode perpetual lebih memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Namun karena PT. Jobroindo Makmur adalah perusahaan yang jenis persediaannya bahan bakar minyak maka perusahaan harus melakukan *sounding* agar mengetahui jumlah fisik solar.

Penilaian persediaan solar pada PT. Jobroindo makmur menggunakan metode FIFO. Metode ini mereka terapkan baik dari segi harga maupun solarnya. Pemilihan metode ini mereka lakukan agar nilai pembelian sesuai dengan nilai penjualan, supaya tidak ada solar yang tersimpan lama di tangki walaupun solar tidak memiliki tanggal kadaluarsa namun jika solar terlalu lama di simpan maka akan terjadi pemuain.

PT. Jobroindo Makmur menerapkan bahwa persediaan diakui pada saat transaksi selesai dilakukan. Persediaan Persediaan barang dagang pada PT. Jobroindo Makmur hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu bahan bakar minyak. Harga pokok penjualan ditentukan sesuai harga minyak yang berlaku atau yang ditetapkan Pertamina dan telah disetujui oleh manejer perusahaan.

**Perlakuan Akuntansi Terhadap Selisih Jumlah *stock*.** Selisih *stock* terjadi ketika ada perbedaan antara perhitungan persediaan secara fisik pada saat melakukan *sounding* dengan pencatatan jumlah persediaan yang dicatat sebelum melakukan *sounding*. *Sounding* adalah tindakan mengukur ketinggian cairan dalam tangki dengan cara menggunakan tongkat khusus kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu. Kegiatan *Sounding* bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan solar dalam tangki.

Proses pemuain ini dapat mengakibatkan selisih jumlah persediaan solar atau bisa dikatakan kehilangan persediaan. Perusahaan membebaskan selisih persediaan ini pada biaya oprasional dengan jurnal biaya oprasional pada kas. Menurut penulis hal yang dilakukan perusahaan sudah baik dengan membebaskan pada biaya oprasional namun dalam pencatatannya tidak sesuai. Proses pemuain mengakibatkan kehilangan persediaan solar, yang artinya perusahaan harus mencatatnya sebagai penyusutan persediaan atau kehilangan persediaan. Jika solar yang tersedia untuk di jual menurut catatan akuntansi senilai 1,044,750.000 dan catatan secara fisik atau ketika melakukan *sounding* 1,044,100,000 maka kehilangan persediaan adalah 650,000, pencatatan jurnal sebagai berikut :

Harga pokok penjualan

Rp. 650,000,

Persediaan

Rp.650.000

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. PT. Jobroindo Makmur melakukan pencatatan persediaan solar dengan metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi persediaan setiap saat dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengakuan persediaan solar pada PT. Jobroindo Makmur ketika perusahaan telah melakukan transaksi dengan PT. Pertamina selaku *supplier* bahan bakar minyak. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Jobroindo Makmur adalah metode FIFO di mana pemilihan metode ini mereka lakukan atas keputusan dan pertimbangan bersama demi kesejahteraan perusahaan.
2. Menurut penulis, perlakuan akuntansi terhadap selisih *stock* adalah dengan mencatat selisih *stock* sebagai penyusutan atau kehilangan persediaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dibuat oleh penulis, antara lain:

1. Pencatatan untuk selisih jumlah solar atau kehilangan persediaan harus diperbaiki sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Alangkah baiknya perusahaan mengkaji lagi tentang metode apa yang baik diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung nilai persediaan solar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Andi.

Nining, A. Ridzal. 2019. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Di Toko Liwanda Baubau*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen. Vol 2, No 2. Hal 29 – 44.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi No. 14 Tentang Persediaan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi No. 14 Tentang Persediaan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta

Martani, D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.

Gleidys, Sifrid, dan Jessy 2022. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Cempaka Indah Murni*. Manado

Sugiyono dan Hariyanto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Syakur, A. S. 2015. *Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas*. Edisi Revisi. Jakarta: Pembuka Cakrawala.